

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecemasan adalah gangguan psikologi yang memiliki karakteristik berupa rasa takut, khawatir, dan rasa gugup, sehingga dapat menghambat kegiatan sehari-hari. Mahasiswa Tahun Akademik 2016/2017 Jurusan Sastra Jepang Unsada dalam berbicara bahasa Jepang mempunyai tingkat kecemasan yang tinggi berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Skala Likert yang menunjukkan presentase di atas rata-rata 60%. Namun demikian meski kecemasan mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Tahun Akademik 2016/2017 Fakultas Sastra Universitas Darma Persada memiliki tingkat kecemasannya tinggi, tetapi dari 100 orang mahasiswa ada 84 mahasiswa yang berhasil memperoleh sertifikat *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)*, dan sebagian besar mampu berbicara dalam bahasa Jepang. Hal ini dapat dikatakan bahwa meskipun mahasiswa mampu berbicara bahasa Jepang dan dapat memperoleh sertifikat JLPT, akan tetapi memiliki kecemasan yang sangat tinggi.

Adapun penyebab kecemasan mahasiswa Jurusan Sastra Jepang Unsada Angkatan Tahun 2016/2017 di antaranya yaitu:

1). Tidak percaya diri

Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Tahun Akademik 2016/2017 Fakultas Sastra Universitas Darma Persada merasa tidak percaya diri untuk berbicara bahasa Jepang saat pelajaran *kaiwa* karena mereka kerap berfikir bahwa siswa lain jauh lebih baik dalam pelajaran.

2). Khawatir

Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Tahun Akademik 2016/2017 Fakultas Sastra Universitas Darma Persada merasa khawatir ketika gagal dalam kelas *kaiwa* walaupun sudah mempersiapkan diri dengan baik.

3). Gugup

Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Tahun Akademik 2016/2017 Fakultas Sastra Universitas Darma Persada merasa gugup ketika tahu nama mereka akan dipanggil saat kelas Kaiwa.

4). Ketakutan

Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Tahun Akademik 2016/2017 Fakultas Sastra Universitas Darma Persada merasa takut ketika tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh dosen dan merasa tidak ingin hadir / mengikuti kelas kaiwa karena merasa takut saat dosen akan mengoreksi setiap kesalahan yang mereka buat dalam kelas kaiwa. Selain itu, mereka juga merasa berdebar- debar ketika namanya akan dipanggil saat kelas kaiwa berlangsung serta merasa takut jika siswa/i lainnya akan menertawakan mereka ketika mereka berbicara dalam bahasa Jepang.

5). Panik

Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Tahun Akademik 2016/2017 Fakultas Sastra Universitas Darma Persada merasa panik ketika harus berbicara bahasa Jepang tanpa persiapan.

6). Gugup

Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Tahun Akademik 2016/2017 Fakultas Sastra Universitas Darma Persada merasa bisa sangat gugup sampai – sampai melupakan hal yang telah dipelajari dan ketika tidak memahami setiap kata yang diucapkan oleh dosen karena banyak yang harus dipelajari. Selain itu, mereka merasa sangat canggung untuk berbicara bahasa Jepang di depan kelas saat pelajaran kaiwa berlangsung dibandingkan ketika belajar matakuliah lainnya.

7). Malu

Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Tahun Akademik 2016/2017 Fakultas Sastra Universitas Darma Persada merasa malu untuk menjawab pertanyaan secara sukarela.

8). Bingung

Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Tahun Akademik 2016/2017 Fakultas Sastra Universitas Darma Persada karena mereka memikirkan hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran kaiwa. Menurut mereka dengan semakin belajar, justru mereka semakin bingung. Selain itu, mereka merasa kesal ketika mereka tidak mengerti apa yang dikoreksi oleh dosen.